BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data dari BEI populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan, sedangkan Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan tahunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di tetapkan. Dengan memperlihatkan kriteria – kriteria yang ada maka di peroleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Dan datanya di peroleh melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel selama 2016-2019, sehingga di dapat laporan keuangan sebanyak 44 laporan tahunan. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sample	Jumlah Perusahaan
perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	**52**
Perusahaan yang terdaftar di BEI secara terus menerus sejak tahun 2016-2019	**22**
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan peneliti	**18**
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	**11**

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 sebanyak 52 perusahaan. Dari penelitian tersebut peneliti hanya mendapati 11 perusahaan yang memiliki data laporan lengkap dan laporan keuangan dalam bentuk rupiah yang dibutuhkan peneliti diantaranya laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti yaitu perputaran modal kerja, perutaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva dan laba bersih. Kemudian dari 11 perusahaan ini di ambil laporan keuanga tahunan dengan periode 4 tahun sehingga data yang di peroleh sejumlah 44 data laporan keuangan yang di jadikan sample pada penelitian ini.

Sebagaimana kriteria pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri baranag konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan. Perusahaan tersebut diantaranya yaitu:

1. **PT. Mayora Indah, Tbk. (MYOR)**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komerisal pada tahun 1978. Saat ini perusahaan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintregasi, serta menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negri. Diantara produknya adalah uali dari biskuit, kopi, wafer, coklat dan makanan sereal. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 PT. Mayor Indah Tbk. Periode 2016-2019

PT. Mayor Indah Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	1.388.676.127.665	4,0	11,4	11,0	4,7	1,2
2017	1.630.953.830.893	3,8	11,1	10,5	4,1	1,5
2018	1.760.434.280.304	3,4	13,8	9,3	4,3	1,5
2019	2.039.404.206.764	3,0	11,7	8,1	4,4	1,4

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

2. **PT. Sekar Laut, Tbk. (SKLT)**

PT. Sekar Laut, Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri kerupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi kerupuk sudah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industi rumah

tangga. Pada tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas, dan nutrisi. Kapasitas produksi kerupuk juga meningkat. Produk kerupuk dipasarkan didalam maupun diluar negeri. Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak, dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA". Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada PT. Sekar Laut, Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 PT. Sekar Laut, Tbk. Periode 2016-2019

PT. Sekar Laut, Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	20.646.121.074	19,9	81,5	9,8	674,6	1,2
2017	22.970.715.348	16,8	126,8	8,7	323,9	1,5
2018	31.954.131.252	17,3	62,3	7,6	223,9	1,5
2019	44.943.627.900	0,7	59,9	8,1	271,5	1,7

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

3. **PT. Wismilak Inti Makmur Tbk**

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan

Wetan, Kec. Tandes, Surabaya. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 PT. Wismilak Inati Makmur Tbk. Periode 2016-2019

PT. Wismilak Inati Makmur Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	106.290.306.868	2,4	22,1	2,2	26,9	1,1
2017	40.589.790.851	2,1	24,8	2,0	24,6	1,1
2018	51.142.850.919	2,0	19,3	2,1	23,8	1,1
2019	27.328.091.481	1,8	7,9	2,3	22,0	1,1

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

4. **PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)**

PT. Kalbe Farma Tbk. didirikan pada tanggal 10 September 1966. Dasar hukum pendirian adalah akta No. 3 tanggal 10 September 1966, dibuat dihadapan Raden Imam Soesatyo Prawirokoesoemo, Wakil Notaris di Jakarta. Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 30 Juli 1991. Perseroan bergerak dibeberapa bidang usaha, yaitu Farmasi, Perdagangan, dan Perwakilan. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 25%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 26%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 32%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh kepulauan Indonesia Berikut data perputaran modal kerja, kas,

persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2016-2019

PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	2.350.884.933.551	2,8	6,9	6,1	1449,9	1,1
2017	2.453.251.410.604	2,7	7,1	5,8	1091,3	1,3
2018	2.497.261.964.757	2,4	7,1	6,0	883,9	1,2
2019	2.537.601.823.645	2,5	7,3	6,3	845,4	1,2

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

5. PT. Pyridam Farma, Tbk. (PYFA)

PT. Pyridam Farma, Tbk. didirikan pada tanggal 27 November 1976. Perseroan dibentuk oleh para pendiri dengan tujuan awal utama untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Pada tahun 1985 Perseroan mulai memproduksi produk farmasi dan pada tanggal 1 Februari 1993, PT. Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Perseroan memberikan dividen dalam bentuk saham sejak tahun 2002. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada . Pyridam Farma, Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 PT Pyridam Farma Tbk. Periode 2016-2019

PT Pyridam Farma Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	5.146.317.041	5,0	85,2	5,7	6,3	1,1
2017	7.127.402.168	4,2	253,0	5,8	5,9	1,4
2018	8.447.447.988	4,4	213,1	6,4	6,3	1,4
2019	9.342.718.039	2,3	40,6	3,4	3,5	0,8

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

6. PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. (TSPC)

PT Tempo Scan Pasific Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Paci c Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/ BEJ). Misi perusahaan adalah Kami adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetika melalui kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang,

total aktiva dan Laba bersih pada PT Tempo Scan Pasific Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 PT. Tempo Scan Pasifik. Tbk. Periode 2016-2019

PT. Tempo Scan Pasifik. Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	545.493.536.262	3,4	5,3	7,0	9,7	1,2
2017	557.339.581.996	3,3	5,2	6,7	9,3	1,4
2018	540.378.145.887	3,3	5,2	6,8	8,8	1,3
2019	595.154.912.874	3,3	5,3	7,5	9,4	1,4

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

7. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan dalam bidang industry makanan, minuman, obat - obatan dan kosmetik. Grup Kino memulai usahanya pada tahun 1991 melalui pendirian perusahaan distribusi kecil, yaitu PT Dutalestari Sentratama. Kemudian di ikuti dengan pendirian PT Kino Sentra Industrindo pada tahun 1997 yang memproduksi produk-produk confecitiionary, seperti permen, makanan ringan dan minuman bubuk dengan produk pertamanya yaitu “Kino Candy”. Pada tahun 1999, PT Kinnocare era kosmetindo didirikan berdasarkan akta notaries no 3 tnaggal 8 februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata , S.H. untuk menjalankan bidnis pemeliharaan perawatan tubuh yang dimulai dari peluncuran produk “Ovale”. Seiring dengan perkembangan usaha, produk pemeliharaan dan perawatan tubuh telah berkembang pesat dengan diluncurkanya produk-produk seperti “ Eliips” vitamin rambut, “Resik-V”

sabun khusus daerah kewanitaan, dan “Eskulin” farfum dalam bentuk gel. Saham perusahaan kino telah dicatat pada bursa efek Indonesia tanggal 11 desember 2015. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada Kino Indonesia Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Kino Indonesia Tbk. Periode 2016-2019

Kino Indonesia Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	181.110.153.810	4,8	6,7	9,3	4,0	1,0
2017	1.009.696.001.798	4,6	8,7	8,0	3,8	1,0
2018	150.116.045.042	5,3	18,5	8,0	4,0	1,1
2019	515.603.339.649	7,4	30,4	8,7	4,0	1,1

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

8. **PT. Martina Berto, Tbk. (MBTO)**

Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar”sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk- produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan. Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu : Kosmetika Cair

Kosmetika cair , Kosmetika Kering Kosmetika kering, Kosmetika Semi Padat, Obat Tradisional Obat tradisional.

Selain pembagian kategori produk berdasarkan proses produksi, Perseroan membagi produk-produk yang dimilikinya berdasarkan kategori produk, yaitu: colour cosmetic, skin care, body care, hair care, jamu (obat tradisional), dan lain-lain. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada PT Martina Berto periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 PT. Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019

PT. Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	8.813.611.079	2,2	36,5	8,0	17,0	1,0
2017	24.690.826.118	2,5	123,7	7,4	12,6	1,0
2018	114.131.026.847	2,4	108,8	4,8	3,1	0,7
2019	66.945.894.110	5,0	162,0	5,1	2,5	0,9

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

9. **PT. Mandom Indonesia Tbk**

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang

(60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada Mandom Indonesia Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 PT. mandom Indonesia Tbk periode 2016-2019

PT. mandom Indonesia Tbk periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	162.059.596.347	2,7	9,8	5,8	6,7	1,1
2017	179.129.382.068	2,7	7,4	5,9	7,5	1,2
2018	173.049.442.756	2,5	6,6	5,5	6,7	1,1
2019	145.149.344.561	2,4	8,6	4,6	6,7	1,1

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

10. **Chitose International Tbk (CINT)**

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited yang letaknya di Cimahi dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chitose Internasional Tbk adalah PT Tritirta Inti Mandiri, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,43%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: folding chair; folding chair+memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education dan hospital items (ranjang rumah sakit dan perlengkapannya) dengan merek utama "Chitose, Uchida dan Yamato". Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,-

per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014. Berikut data perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada Chitose Internasional Tbk periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.11 Chitose Internasional Periode 2016-2019

Chitose Internasional Periode 2016-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	20.619.309.858	2,4	5,2	4,1	6,8	0,9
2017	29.648.261.092	2,7	5,5	4,4	8,9	0,9
2018	13.554.152.161	2,6	6,6	3,3	9,2	0,8
2019	7.221.065.916	2,9	9,9	3,0	9,1	0,8

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

11. **PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. (LMPI)**

PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (Perusahaan) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perusahaan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, Perusahaan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Berikut data perputaran

modal kerja, kas, persediaan, piutang, total aktiva dan Laba bersih pada periode 2016-2019 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Periode 2016-2019

PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Periode 206-2019						
Tahun	**LB**	**PMK**	**PK**	**PP**	**PP**	**PTA**
2016	6.933.035.457	2,3	70,1	2,1	1,6	0,7
2017	31.140.558.174	2,1	82,8	1,9	1,7	0,5
2018	46.390.704.290	2,5	84,1	1,8	2,2	0,6
2019	41.669.593.909	4,7	129,1	1,9	3,8	0,7

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni hekterokedastisitas dan normalitas.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect, fixed effect* dan *random effect*. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *common effect model den fixed effect model*. Bila niali p value atau probabilitas kurang dari 5% maka H_0

ditolak dan H_1 diterima sehinggan estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka H_0 direrima dan H_1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *common effect*. Berikut ini hasil dari uji chow:

Tabel 4.13 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.102178	(10,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.460650	10	0.0000

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji chow pada pengaruh perputaran modal kerja , kas, piutang, persediaan, dan total aktiva terhadap laba bersih menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana pada uji chow apabila probabilitas < 0,05 makan menolak H_0 dan menerima $H_{1.}$ Oleh sebab itu model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model random effect lebih baik digunakan daripada model fixed effect. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehinggan estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka H_0

direrima dan H_1 ditolak sehingga model yang digunakan yaitu random effect. Berikut adalah hasil dari uji hausman:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.974719	5	0.0000

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Pada Tabel 4.14 terlihat hasil uji hausman dengan nilai probabilitas 0,0000. Jadi kesimpulanya jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti memilih *fixed effect*.

C. Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi Data Panel Model ***Fixed Effect***

Sebagaiman hasil pengujian sebelumnya untuk model terbaik regresi data panel. Maka terpilih model *Fixed Effect.* Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Regeresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.48E+11	3.00E+11	2.158983	0.0396
X1	5.58E+09	1.15E+10	0.485624	0.6310
X2	-2.18E+08	9.13E+08	-0.238891	0.8129
X3	7.32E+10	3.37E+10	2.172882	0.0384
X4	-23500711	2.80E+08	-0.083878	0.9338
X5	2.49E+11	2.82E+11	0.885317	0.3835

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Bedasarkan regresi data panel model *Fixed Effect* pada tabel yang tertera diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Laba bersih = 6.47917481284,58 + 5583865560,98 X1 – 218059002,708 X2 + 73226501452,45 X3 - 23500711 X4 + 249493540562,345 X5 + 0

Berdasarkan persamaan regersi data panel *Fixed Effect* di atas dapat diperolehpenjelasan sebagai berikut:

a. Konstanta (C)

   Dari tabel diatas di peroleh nilai kostanta sebesar 6.47917481284,58. Nilai tersebut merupakan kostanta. Dari laba bersih perusahaan sector industry bahan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang dan total aktiva Sama dengan nol, maka nilai laba bersih perusahaan sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ialah sebesar 6.47917481284,58

b. Koefesien regresi variabel X1 sebesar 5583865560,98 artinya setiap peningkatan X1 sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan Y sebesar 5583865560,98 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
c. Koefesien regresi variabel X2 sebesar -218059002,708 artinya setiap peningkatan X2 sebesar satuan, maka akan menurunkan Y sebesar -218059002,708 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainya tetap
d. Koefesien regresi variabel X3 sebesar 73226501452,45 artinya setiap peningkatan X3 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 73226501452,45 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainya tetap
e. Koefesien regresi variabel X4 sebesar - 23500711 artinya setiap peningkatan X4 sebesar satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 23500711 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainya tetap
f. Koefesien regresi variabel X5 sebesar 249493540562,345 artinya setiap peningkatan X5 sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan Y sebesar 249493540562,345 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi dari data. Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta antara lain dengan cara menghitung ukuran parameter dan fungsi distribusi statistika berdasarkan data empiris. Pada penelitian ini dapat di lihat hasil dari pengujian berikut ini :

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	5.05E+11	4.170455	45.79318	5.881818	137.7341	1.111364
Median	8.66E+10	2.750000	12.75000	5.950000	7.150000	1.100000
Maximum	2.54E+12	19.90000	253.0000	11.00000	1449.900	1.700000
Minimum	5.15E+09	0.700000	5.200000	1.800000	1.600000	0.500000
Std. Dev.	8.01E+11	3.981269	59.21168	2.575039	328.5705	0.268688
Skewness	1.603189	2.993603	1.799362	-0.058694	2.640551	-0.144190
Kurtosis	4.068028	11.07026	5.831078	2.080514	9.079701	2.637675
Jarque-Bera	20.93949	185.1223	38.43733	1.575263	118.8968	0.393144
Probability	0.000028	0.000000	0.000000	0.454921	0.000000	0.821542
Sum	2.22E+13	183.5000	2014.900	258.8000	6060.300	48.90000
Sum Sq. Dev.	2.76E+25	681.5716	150759.0	285.1255	4642219.	3.104318
Observations	44	44	44	44	44	44

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas diketahui jumlah *observations* sebanyak 44, yang terdiri dari masing-masing variabel perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), perputaran piutang (X_4), perputaran total aktiva (X_5) dan laba bersih(Y).

1. Variabel Laba bersih yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai laba bersih terendah adalah 5.15E+09 dan yang tertinggi adalah 2.54E+12, rata-rata (*mean*) laba bersih yaitu sebesar 5.05E+11 dan standar deviasi sebesar 8.01E+11
2. Variabel perputaran modal kerja yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai perputaran modal kerja terendah adalah 0,700000 dan yang tertinggi adalah 19,90000, rata-rata (*mean*) perputaran modal kerja yaitu sebesar 4,170455 dan standar deviasi sebesar 3,993603
3. Variabel perputaran kas yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai perputaran kas terendah adalah 5,200000 dan yang tertinggi adalah 253.0000, rata-rata (*mean*) perputaran kas yaitu sebesar 45,79318 dan standar deviasi sebesar 59,21168
4. Variabel perputaran persediaan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai perputaran persediaan terendah adalah 1.800000 dan yang tertinggi adalah 11.00000 , rata-rata (*mean*) perputaran persediaan yaitu sebesar 5.881818dan standar deviasi sebesar 2.575039
5. Variabel perputaran piutang yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai perputaran piutang terendah adalah 1.600000 dan yang tertinggi adalah 1449.900, rata-rata (*mean*) perputaran piutang yaitu sebesar 137.7341 dan standar deviasi sebesar 328.5705

6. Variabel perputaran total aktiva yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai perputaran total aktiva terendah adalah 0.500000 dan yang tertinggi adalah 1.700000, rata-rata (*mean*) perputaran total aktiva yaitu sebesar 1.111364 dan standar deviasi sebesar 0.268688

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Jarque Bera (JB).* Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka di hasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan uji *Jarque Bera (JB)*

Gambar 4.1 Hasil Uji Noramalitas.

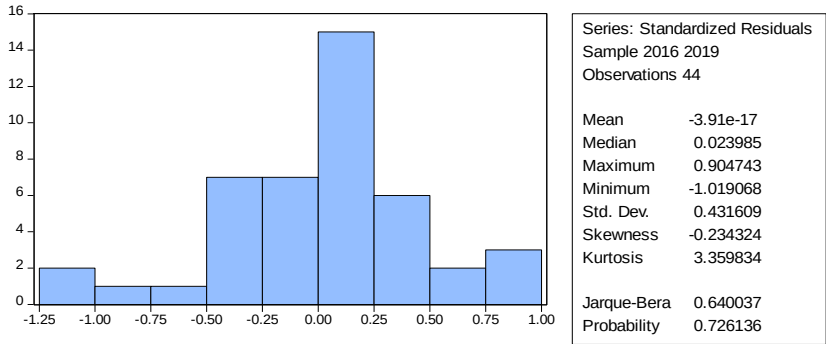

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari pengujian Gambar 4.1 dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,726136. Nilai probabilitas ini > taraf signifikan 0,05 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoliniaritas

Multikoliniaritas terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat lebih tinggi (lebih dari 0,8) dari nilai F tinggi dan nilai *t-statistik* semua atau hampir variabel penjelas tidak signifikan. Hasil uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.258910	0.409353	0.173275	0.281855
X2	0.258910	1.000000	-0.079338	-0.132371	-0.035910
X3	0.409353	-0.079338	1.000000	0.135627	0.651041
X4	0.173275	-0.132371	0.135627	1.000000	0.202905
X5	0.281855	-0.035910	0.651041	0.202905	1.000000

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah Multikoliniaritas karena nilainya tidak lebih dari nilai 0,8. Jadi kesimpulanya dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi Multikoliniaritas atau terbebas dari Multikoliniaritas.

3. Uji Heterokesdastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu situasi tidak konstannya *varians*. Konsekuensi heterokskedastisitas adalah biasanya *varians* sehingga uji signifikasi menjadi invalid. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah bila nilai probabilitasnya > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, apabila < 0,05 maka di simpulkan model mengandung heteroskedastisitas. Hasil Uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.17 Uji Heterokesdastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.48E+11	1.56E+11	1.589993	0.1231
X1	5.16E+08	5.97E+09	0.086322	0.9318
X2	-30367888	4.74E+08	-0.064037	0.9494
X3	1.19E+10	1.75E+10	0.677993	0.5033
X4	37681401	1.46E+08	0.258870	0.7976
X5	-1.05E+11	1.46E+11	-0.716600	0.4796

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu *(time series).* Menunjukkan hubungan nilai-nilai yang beruntutan dari variabel-variabel yang sama. Autokorelasi dapat terjadi apabila suatu keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkoerasi dengan variabel pengganggu pada periode lain.

Tabel 4.18 Uji Autokorelasi

R-squared	0.977737	Mean dependent var	5.05E+11
Adjusted R-squared	0.965811	S.D. dependent var	8.01E+11
S.E. of regression	1.48E+11	Akaike info criterion	54.55656
Sum squared resid	6.15E+23	Schwarz criterion	55.20535
Log likelihood	-1184.244	Hannan-Quinn criter.	54.79716
F-statistic	81.97991	Durbin-Watson stat	3.492946
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Nilai *dw* sebesar 3,492946 di bandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 44 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), lihat pada nilai tabel *durbin- Watson stat* nilai du 1,7777 sebesar sedangkan dl 1,2769 sebesar .

Ho : tidak ada autokorelasi jika, du < dw < 4-du perbandingan nilai durbin- Watson stat dengan nilai tabel di peroleh nilai dw. 3,492946 lebih besar dari batas atas (du) 1,7777 dan lebih besar dari 4-17777 (4-du),

maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak yang menyatakan ada autokorelasi.

F. Uji Hipotesis

Dengan analisis regresi data panel untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penelitian ini menggunakan *Eviews versi 10* untuk memudahkan dalam pengelolaan data dengan membaca output yang dihasilkan antara lain:

Tabel 4.19 Uji Raquare dan Uji F

R-squared	0.977737	Mean dependent var	5.05E+11
Adjusted R-squared	0.965811	S.D. dependent var	8.01E+11
S.E. of regression	1.48E+11	Akaike info criterion	54.55656
Sum squared resid	6.15E+23	Schwarz criterion	55.20535
Log likelihood	-1184.244	Hannan-Quinn criter.	54.79716
F-statistic	81.97991	Durbin-Watson stat	3.492946
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

1. Korelasi Determinan (*Adjusted* R)

Analisis determinan ini adalah ukuran yang menunjukan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, dan total aset secara bersama –sama memiliki

sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 97% dan sisa 23% dipengarui factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada df 1 = jumlah variabel -1 atau 6-1 =5 dan df2 = n-k-1 atau 44-5-1 = 38 (k adala jumlah variabel independen). Dengan signifikan 0,05 diperoleh hasil F tabel = 2,46

Variabel perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, dan total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih hal ini karena nilai F hitung > F tabel (81,97991>2,46) atau signifikan > 0,05 dimana nilai signifikansinya 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehinggan Ho diterima.

3. Uji T

Menunjukan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan syarat jika hitung > t tabel. Cara lain dalam melakukan uji t adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) ≥ 20, dan derajad kepercayaan sebesar 5%, maka H0 ditolak bila nilai t > 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima Ha yang menyatakan bahwa variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.20 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.48E+11	3.00E+11	2.158983	0.0396
X1	5.58E+09	1.15E+10	0.485624	0.6310
X2	-2.18E+08	9.13E+08	-0.238891	0.8129
X3	7.32E+10	3.37E+10	2.172882	0.0384
X4	-23500711	2.80E+08	-0.083878	0.9338
X5	2.49E+11	2.82E+11	0.885317	0.3835

Effects Specification

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Nilai Tabel dapat dilihat pada Tabel t statistic pada df = n-k-1 atau 44-5-1 = 38 (k adalah jumlah variabel independen), dengan signifikansi 0,05.

a. Hasil nilai dari t hitung (X1) sebesar 0,485624 < t- tabel 2,021 maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dalam meningkatkan laba bersih. Nilai sig. sebesar 0,6310 > 0,05 maka perputaran modal kerja tidak signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Artinya H_1 ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

b. Hasil nilai dari t hitung (X2) sebesar -0,238891 > t- tabel -2,021 maka perputaran kas berpengaruh negatif dalam meningkatkan laba bersih. Nilai sig. sebesar 0,8129 > 0,05 maka perputaran kas tidak signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Artinya H_1 ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap laba bersih. Berpengaruh negatif maksudnya variabel (X2) tidak searah atau berbanding terbalik terhadap (Y) artinya ketika perputaran kas meningkat maka laba bersih akan menurun atau sebaliknya. Tidak signifikan artinya variabael (X2) tidak memiliki pengaruh atau peran penting terhadap laba bersih.

c. Hasil nilai dari t hitung (X3) sebesar 2,172882 > t- tabel 2,021 maka perputaran persediaan berpengaruh positif dalam meningkatkan laba bersih. Nilai sig. sebesar 0,0384 < 0,05 maka perputaran persediaan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Artinya H_1 diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berpengaruh positif maksudnya variabel (X3) searah dengan variabel (Y) artinya ketika perputaran persediaan meningkat maka laba bersih akan meningkat juga. Signifikan artinya variabel (X3) memiliki pengaruh atau peran penting terhadap laba bersih.

d. Hasil nilai dari t hitung (X4) sebesar -0,083878 > t- tabel -2,021 maka perputaran piutang berpengaruh negatif dalam meningkatkan laba bersih. Nilai sig. sebesar 0,9338 > 0,05 maka perputaran piutang tidak signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Artinya H_1 ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Berpengaruh negatif maksudnya

variabel (X4) tidak searah atau berbanding terbalik terhadap (Y) artinya ketika perputaran piutang meningkat maka laba bersih akan menurun atau sebaliknya. Tidak signifikan artinya variabel (X4) tidak memiliki pengaruh atau peran penting terhadap laba bersih.

e. Hasil nilai dari t hitung (X5) sebesar 0,885317 < t- tabel 2,021 maka perputaran total aktiva tidak berpengaruh positif dalam meningkatkan laba bersih. Nilai sig. sebesar 0,3835 > 0,05 maka perputaran kas tidak signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Artinya H_1 ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial perputaran total aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.